

# Studi Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Dan Thailand

*by* Freddy Nathaniel Alexander, Tarsisius Renald S Sendy Cahyadi

---

**Submission date:** 04-Jun-2021 08:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1600360103

**File name:** Information\_Transparency\_on\_The\_Internet\_Jurnal\_Wahana\_2020.pdf (278.32K)

**Word count:** 7246

**Character count:** 48248

## Studi Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Dan Thailand

Freddy Nathaniel Alexander<sup>1</sup>, Tarsisius Renald Suganda<sup>2</sup>, & Sendy Cahyadi<sup>3</sup>

### Afiliasi

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ma Chung Malang

### \*Koresponden

<sup>1</sup>  
[master\\_fredy24@yahoo.com](mailto:master_fredy24@yahoo.com)

### Artikel Tersedia Pada

<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/index>

### DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.215>

### Sitasi:

Alexander, F. N., Suganda, T. R., & Cahyadi, S. (2020). Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Thailand. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23 (2), 160-178.

### Artikel Masuk

17 Januari 2020

### Artikel Diterima

30 Maret 2020

**Abstract.** The purpose of this study was to analyze the influence of macro and micro factors on e-CTI in three countries, namely Indonesia, Malaysia, and Thailand. The three countries have a cooperation called Indonesia Malaysia Thailand-Growth Triangle (IMT-GT). This type of research is quantitative. The approach used is causality. The sample of this study consisted of 90 of the most liquid companies listed on the Indonesia Stock Exchange (LQ45), the Malaysia Stock Exchange (KLIC), and the Thailand Stock Exchange (SET50) in 2017. The results showed that the size of the board of directors has an influence on e-CTI. If there are more boards of directors, it will increase their ability to encourage management to be more transparent. With the existence of regulations in the three countries that regulate the duties and responsibilities of the board of directors towards stakeholders, it will encourage management to be more transparent.

**Keywords:** internet, e-CTI, macro factors, micro factors, indonesia-malaysia-thailand stock exchange.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor makro dan mikro terhadap e-CTI di ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Ketiga negara tersebut memiliki kerjasama yang disebut dengan Indonesia Malaysia Thailand-Growth Triangle (IMT-GT). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah kausalitas. Sampel penelitian ini terdiri atas 90 perusahaan yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (LQ45), Bursa Efek Malaysia (KLIC), dan Bursa Efek Thailand (SET50) pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap e-CTI. Jika semakin banyak dewan direksi, maka akan meningkatkan kemampuannya dalam mendorong manajemen untuk lebih transparan. Dengan adanya peraturan di ketiga negara yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab dari dewan direksi terhadap pemegang kepentingan maka akan mendorong manajemen untuk menjadi lebih transparan.

**Kata Kunci:** internet, e-CTI, faktor makro, faktor mikro, bursa efek indonesia-malaysia-thailand.

---

## Pendahuluan

Kinerja perekonomian suatu negara tidak terlepas dari sumbangsih perkembangan teknologi informasi. Adanya revolusi industri 4.0 secara tidak langsung memberikan dampak kepada para pelaku ekonomi terkait pola adaptasi yang perlu diperhatikan guna menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*). Semboyan “*Internet of Things (IoT)*” memberi makna bahwa internet merupakan sarana utama bagi para pelaku ekonomi untuk dapat meningkatkan *value* baik bagi perusahaan maupun *stakeholders*.

Menurut Giam & Breliastiti (2015), internet merupakan suatu teknologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan. Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa internet dapat menjadi salah satu fasilitas yang dianggap penting bagi para pelaku bisnis atau perusahaan yang bersangkutan (Abdillah, 2015).

Dalam upaya menghadapi persaingan bisnis secara global dan menjaga kepercayaan investor, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Tuntutan terhadap transparansi tersebut disebabkan oleh ketidakpuasan *stakeholders* (khususnya investor) akan pengungkapan wajib yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi lainnya di luar pengungkapan wajib (Soemarso, 2003).

Investor akan terlebih dahulu melihat faktor makro ekonomi untuk mempertimbangkan apakah sebuah investasi layak dilakukan sebelum mempertimbangkan faktor mikro ekonomi (Campbell, 2006). Perjanjian kerja sama ekonomi antar beberapa negara yang berbeda merupakan informasi makro ekonomi yang penting bagi investor suatu negara. Indonesia, Malaysia, dan Thailand memiliki kerja sama ekonomi yang dikenal dengan *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT)*. Program yang dijalankan IMT-GT dipercaya dapat memperbaiki keadaan ekonomi ke arah yang lebih baik bagi ketiga negara tersebut (economy.okezone.com, 2017).

Salah satu program kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh IMT-GT adalah kebijakan *Local Currency Settlement (LCS)* yang telah disetujui dari ketiga gubernur bank sentral, antara lain Bank Indonesia (BI), Bank Negara Malaysia (BNM), dan Bank Of Thailand (BOT). Kesepakatan ketiga bank sentral ini mulai efektif pada 2 Januari 2018. Telah tercatat di wilayah Indonesia, Malaysia, dan Thailand dalam bidang investasi ekonomi yang naik 19% dari USD12,6 miliar pada tahun 2012 menjadi USD15,1 miliar pada tahun 2015 yang telah membuktikan bahwa wilayah IMT masih merupakan daerah yang menarik bagi para investor, sehingga kerja sama subregional IMT-GT dapat mendorong sinergitas antara pemerintah pusat, daerah, dan swasta (economy.okezone.com, 2017).

Perusahaan-perusahaan dari ketiga negara tersebut dipercaya memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerjanya baik di bidang finansial maupun nonfinansial. Informasi ini menjadi sangat menarik untuk diteliti khususnya terkait pengungkapan informasi melalui

Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
Indonesia, Malaysia dan Thailand**

---

internet. Perjanjian kerja sama antara ketiga negara tersebut dapat dikatakan merupakan sebuah fenomena makro ekonomi yang memicu setiap perusahaan dalam negara tersebut untuk meningkatkan kinerja mikro ekonominya.

*Corporate Information Transparency on the Internet* (e-CTI) merupakan bentuk pengungkapan informasi perusahaan yang menjadi jawaban atas perusahaan dalam memperoleh kepercayaan investor di era modern ini. Saat ini mulai banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi berbasis *website* untuk menyebarkan informasi finansial dan non finansial perusahaan guna memudahkan manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pihak yang bersangkutan seperti *stakeholders* (Almilia, 2008).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diuji dampaknya terhadap e-CTI dibagi menjadi faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro terdiri atas sistem hukum, perkembangan ekonomi, inflasi, dan faktor budaya. Sedangkan faktor mikro terdiri atas jumlah dewan direksi, proporsi direktur independen, dan konsentrasi kepemilikan.

Sistem hukum adalah suatu sistem yang meliputi substansi, hukum, dan budaya hukum (Friedman, 1969). Sistem hukum yang ketat dapat memengaruhi perusahaan untuk cenderung bertindak dengan penuh tanggung jawab dan akan melaporkan perilakunya kepada *stakeholders* jika perusahaan tersebut beroperasi dalam lingkungan dengan tekanan peraturan yang kuat serta sistem hukum yang berorientasi pada perlindungan *stakeholder* (Campbell, 2006).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi (Schumpeter, 1934). Perkembangan ekonomi dapat memengaruhi pengungkapan informasi perusahaan di internet pada negara berkembang dengan pasar modal yang berkembang lebih rendah dibandingkan pada negara maju dengan pasar modal yang telah bertumbuh sempurna (Samaha & Abdallah, 2011).

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dalam suatu periode tertentu (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2017). Laba perusahaan yang dihasilkan oleh akuntansi dalam kondisi inflasi tidak menggambarkan status ekonomi perusahaan yang sesungguhnya karena didasarkan pada prinsip nilai historis (Suwardjono, 2014).

Budaya adalah keseluruhan dari pola dan sikap perilaku beserta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang telah diwariskan dan dimiliki oleh anggota masyarakat tertentu (Lington, 1984). Faktor budaya dalam suatu negara, seperti nilai-nilai, agama, dan politik dapat memengaruhi praktik akuntansi (Askary, Pounder, & Yazdifar, 2008).

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan (Zarkasyi, 2008). Ukuran dewan direksi yang besar dapat meningkatkan kemampuan dewan direksi dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen sehingga dapat meningkatkan transparansi dan mendorong pengungkapan informasi yang lebih banyak oleh manajemen (Gandia, 2008).

Direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014). Kepentingan *non-executive director* (direktur independen) cenderung tidak selaras dengan kepentingan manajemen sehingga



keberadaan direktur independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Samaha & Dahawy, 2010).

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman & Nugroho, 2012). Konsentrasi kepemilikan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar, potensi terjadinya perbedaan kepentingan antar investor mayoritas dan investor minoritas cenderung tinggi (Ousama & Fatima, 2010).

Dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yang digunakan agar hasil dari penelitian ini jelas. Ukuran perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil (Almilia, 2008).

Industri dapat dibagi menjadi dua yaitu industri secara sempit, dan industri secara luas. Secara sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia untuk mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau mengelola barang setengah jadi menjadi barang jadi sampai memiliki kegunaan tersendiri bagi kebutuhan manusia. Secara luas industri adalah seluruh aktivitas manusia yang bergerak di bidang ekonomi, dan memiliki sifat produktif, serta komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia (Utomo, 2009).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan serta keputusan yang dipilih oleh manajemen bisnis (Nurfadilah & Sagara, 2015). Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2015).

*Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2012). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan untuk kebutuhan kas yang tidak terduga (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan lebih lanjut tentang pengaruh variabel makro dan mikro terhadap e-CTI di negara yang tergabung dalam IMT-GT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Turrent & Ariza (2012) adalah penelitian sebelumnya tidak mencari perbedaan tingkat e-CTI, sedangkan penelitian ini mencari perbedaan tingkat e-CTI dengan menggunakan data yang terbaru. Pemilihan variabel kontrol dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Turrent & Ariza (2012). Alasan menggunakan variabel kontrol dari ukuran perusahaan, jenis industri manufaktur, profitabilitas, dan *leverage* adalah untuk mengendalikan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap e-CTI sehingga hasil penelitian lebih optimal menjelaskan fenomena penelitian.

## Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

### *Stakeholder Theory*

Freeman (1984) menjelaskan keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* adalah individu-individu, dan kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh tercapainya tujuan-tujuan dari organisasi, serta pada gilirannya dapat memengaruhi tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Alasan menggunakan *stakeholder theory* karena perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

### **Pengungkapan Informasi Perusahaan**

IAI (2016) menjelaskan tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini, investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Suwardjono (2014) menjelaskan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

### **Corporate Information Transparency on the Internet (e-CTI)**

Almilia (2008) menjelaskan *Corporate Information Transparency on the Internet (e-CTI)* merupakan langkah perusahaan dalam memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi, baik yang bersifat finansial ataupun non finansial. Mohammadi & Nezhad (2015) menjelaskan kualitas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh apa yang dilakukan oleh perusahaan lain di industri atau negara yang sama, apa yang telah dilakukan perusahaan di masa lalu, regulasi, dan hukum yang mengatur pengungkapan informasi.

### **Makro Ekonomi**

Sadorno (2013) menjelaskan ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Ekonomi makro menjelaskan tentang perubahan ekonomi yang dapat memengaruhi banyak pihak seperti pasar, perusahaan, dan masyarakat.

### **Mikro Ekonomi**

Sadorno (2013) menjelaskan ekonomi mikro cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perilaku konsumen, perilaku perusahaan, penentuan harga-harga pasar, kuantitas faktor barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro juga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui keputusan yang dapat memengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa.

### **Sistem Hukum**

Campbell (2006) menyatakan perusahaan cenderung bertindak dengan penuh tanggung jawab dan akan melaporkan perilakunya kepada *stakeholders* bila perusahaan tersebut beroperasi dalam lingkungan dengan tekanan peraturan yang kuat, dan sistem hukum yang berorientasi pada perlindungan *stakeholders*. Turrent & Ariza (2012) dan Anggraita & Syafiqurrahman (2013) membuktikan bahwa sistem hukum berpengaruh positif terhadap e-CTI. Ojah & Mokoteli (2012) membuktikan bahwa sistem hukum berpengaruh negatif terhadap e-CTI. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Wiwin (2017) membuktikan bahwa sistem hukum tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>**: Sistem hukum berpengaruh positif terhadap e-CTI.

### **Perkembangan Ekonomi**

Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
Indonesia, Malaysia dan Thailand**

---

Samaha & Abdallah (2011) menjelaskan pengungkapan informasi perusahaan di internet pada negara berkembang dengan pasar modal yang berkembang lebih rendah dibandingkan pada negara maju dengan pasar modal yang telah bertumbuh sempurna. Turrent & Ariza (2012) dan Anggraita & Syafiqurrahman (2013) membuktikan bahwa perkembangan ekonomi berpengaruh positif terhadap e-CTI. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Wiwin (2017) membuktikan bahwa perkembangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Perkembangan ekonomi berpengaruh positif terhadap e-CTI.

### **Inflasi**

Swardjono (2014) menyatakan laba perusahaan yang dihasilkan oleh akuntansi dalam kondisi inflasi tidak menggambarkan status ekonomik perusahaan yang sesungguhnya, karena didasarkan pada prinsip nilai historis. Anggraita & Syafiqurrahman (2013) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap e-CTI, namun Turrent & Ariza (2012) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap e-CTI. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Wiwin (2017) membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Inflasi berpengaruh positif terhadap e-CTI.

### **Budaya**

Askary, Pounder, & Yazdifar (2008) menjelaskan praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor budaya dalam suatu negara, seperti nilai-nilai, agama, dan politik. Anggraita & Syafiqurrahman (2013) membuktikan bahwa budaya berpengaruh negatif terhadap e-CTI. Berbeda dengan penelitian tersebut, Wiwin (2017) membuktikan bahwa budaya tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Budaya berpengaruh negatif terhadap e-CTI.

### **Ukuran Dewan Direksi**

Gandia (2008) menyatakan ukuran dewan direksi yang besar dapat meningkatkan kemampuan dewan direksi dalam mengawasi, dan mengendalikan tindakan manajemen, sehingga dapat meningkatkan transparansi, serta mendorong pengungkapan informasi yang lebih banyak oleh manajemen. Akhtaruddin, *et al.*, (2009), Abdillah, (2015), dan Wiwin (2017) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap e-CTI. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, Anggraita & Syafiqurrahman (2013) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap e-CTI.

### **Proporsi Direktur Independen**

Samaha & Dahawy (2010) menjelaskan kepentingan *non-executive director* (direktur independen) cenderung tidak selaras dengan kepentingan manajemen, sehingga keberadaan

direktur independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Akhtaruddin, *et al.*, (2009), Abdillah, (2015) membuktikan bahwa proporsi direktur independen berpengaruh positif terhadap e-CTI. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Anggraita & Syafiqurrahman (2013), dan Wiwin (2017) membuktikan bahwa proporsi direktur independen tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Proporsi direktur independen berpengaruh positif terhadap e-CTI.

### **Konsentrasi Kepemilikan**

Ousama & Fatima (2010) menyatakan perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar memiliki potensi terjadinya perbedaan kepentingan antar investor mayoritas, dan investor minoritas yang cenderung tinggi. Ojah & Mokoteli (2012), Turrent & Ariza (2012) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap e-CTI. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Anggraita & Syafiqurrahman (2013), dan Wiwin (2017) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

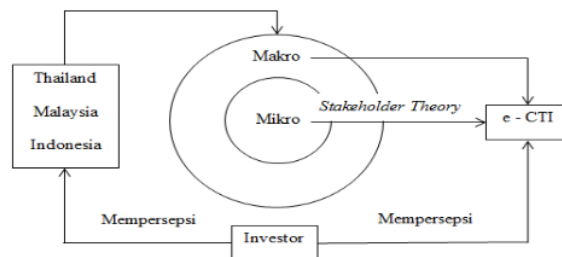
H<sub>7</sub>: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap e-CTI.

### **Perbedaan e-CTI antara Indonesia, Malaysia, dan Thailand**

Perbedaan antara nilai e-CTI antara negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand dalam penelitian ini. Wiwin (2017) menyatakan bahwa berdasarkan perkembangan e-CTI di negara-negara yang ada di ASEAN, tingkat pengungkapan informasi di masing-masing pasar saham di negara ASEAN tersebut sama. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengungkapan e-CTI yang tidak berbeda secara signifikan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>8</sub>: Ketiga rata-rata e-CTI Indonesia, Malaysia, dan Thailand identik.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka model penelitian disajikan pada Gambar 1



**Gambar 1. Rerangka Teoretis**

34

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang

1



Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
 Indonesia, Malaysia dan Thailand**

diangkakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2017. Pemilihan tahun 2017 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan, dan berdasarkan berita mengenai kerja sama ekonomi antara Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

Pemilihan periode penelitian selama satu tahun memiliki tujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya bias akibat pembaharuan konstituen indeks. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu 1) perusahaan secara konsisten terdaftar dalam indeks saham paling likuid pada bursa efek Indonesia (LQ45), Malaysia (KLIC), dan Thailand (SET50) pada tahun 2017, 2) perusahaan memiliki *website* pribadi yang dapat diakses, 3) perusahaan menerbitkan laporan keuangan, dan laporan tahunan untuk tahun 2017, 4) periode pelaporan perusahaan berakhir pada bulan Desember, 5) mata uang pelaporan adalah mata uang resmi negara.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

| Kriteria  | Jumlah Perusahaan |           |           |
|---|-------------------|-----------|-----------|
|   | Indonesia         | Malaysia  | Thailand  |
| Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham paling likuid                        | 45                | 30        | 50        |
| Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham paling likuid secara tidak konsisten | (5)               | (1)       | (9)       |
| Perusahaan yang <i>websitenya</i> tidak dapat diakses                             | (0)               | (0)       | (0)       |
| Perusahaan yang data laporan tahunan dan laporan keuangannya tidak lengkap        | (1)               | (0)       | (0)       |
| Perusahaan yang periode pelaporannya tidak berakhir pada bulan Desember           | (0)               | (11)      | (2)       |
| Perusahaan yang mata uang pelaporannya bukan mata uang resmi negara               | (4)               | (0)       | (2)       |
| <b>Jumlah Sampel</b>  | <b>35</b>         | <b>18</b> | <b>37</b> |

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan data yang tersedia di *website* perusahaan, laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan perusahaan, *website World Bank*, dan *website Geert Hofstede*. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam angka. Data sekunder ini merupakan data yang memiliki sifat untuk mendukung keperluan data primer yang berkaitan, dan menunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji perbedaan tingkat e-CTI, penelitian ini menggunakan uji *Kurskal Wallis*. Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini:

$$e\text{-CTI} = \alpha + \beta_1 WGI + \beta_2 GDP + \beta_3 INF + \beta_4 FB + \beta_5 TD + \beta_6 DI + \beta_7 KK + e$$

Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
Indonesia, Malaysia dan Thailand**

---

Keterangan:

e-CTI : *Corporate Information Transparency on the Internet*

WGI : Sistem Hukum

GDP : Perkembangan Ekonomi

INF : Inflasi

FB : Faktor Budaya

TD : Ukuran Dewan Direksi

DI : Proporsi Direktur Independen

KK : Konsentrasi Kepemilikan

$\alpha, \beta$  : Konstanta

$e$  : Komponen dalam model / *error*

### Definisi Operasional Variabel

Variabel e-CTI diukur berdasarkan indeks e-CTI yang mengacu pada indeks yang digunakan dalam penelitian Wiwin (2017). Persentase dalam indeks menunjukkan bahwa setiap item dalam indeks memiliki bobot yang sama dalam pengukuran nilai e-CTI. Pengukuran nilai e-CTI menggunakan variabel *dummy*. Setiap *item* yang diungkapkan dalam *website* perusahaan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diungkapkan dalam *website* diberi nilai 0. Kemudian, jumlah nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah *item* pada indeks pengukuran e-CTI.

Variabel sistem hukum diukur menggunakan rata-rata nilai dari *control of corruption, government effectiveness, political stability and the absence of violence, regulatory quality, rule of law*, dan *voice and accountability* dalam indeks *Worldwide Governance Indicator* (WGI) yang dapat diperoleh melalui *website World Bank* (Wiwin, 2017). Variabel perkembangan ekonomi diukur menggunakan tingkat *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita yang dapat diperoleh melalui *website World Bank* (Wiwin, 2017).

Variabel inflasi diukur menggunakan nilai rata-rata inflasi tahunan yang dapat diperoleh melalui *website World Bank* (Wiwin, 2017). Variabel budaya diukur menggunakan nilai rata-rata dari *power distance, individualism, masculinity, uncertainty avoidance, long term orientation*, dan *indulgence* pada indeks budaya yang dikembangkan oleh Hofstede, *et al.*, (2010).

Variabel ukuran dewan direksi diukur menggunakan jumlah dewan direksi yang dapat diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan (Wiwin, 2017). Variabel proporsi direktur independen diukur menggunakan jumlah direktur independen dibagi dengan jumlah keseluruhan direksi (Wiwin, 2017). Variabel konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan rata-rata persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, yaitu yang memiliki persentase saham lebih dari 5% (Wiwin, 2017).

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset secara keseluruhan (Almilia, 2008). Variabel jenis industri diukur menggunakan variabel *dummy*, khususnya bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang bergerak dalam sektor non manufaktur diberi nilai 0. Variabel profitabilitas diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan total aset secara keseluruhan (Munawir, 2015). Variabel *leverage* diukur menggunakan total utang dibagi dengan total ekuitas (Kasmir, 2012).

## Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan di atas, diperoleh sampel sebanyak 90 perusahaan yang terdiri dari 35 perusahaan Indonesia, 18 perusahaan Malaysia, dan 37 perusahaan Thailand. Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (LQ45), Malaysia (KLCI), dan Thailand (SET50). Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2, 3, dan 4.

Dari Tabel statistik deskriptif 2, 3, dan 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat e-CTI tertinggi dimiliki oleh Indonesia dan Thailand. Sistem hukum di Malaysia merupakan yang tertinggi dibandingkan Indonesia dan Thailand. Perkembangan ekonomi di Malaysia merupakan yang tertinggi dibandingkan Indonesia dan Thailand. Inflasi di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan Malaysia dan Thailand. Faktor budaya di Malaysia merupakan yang tertinggi dibandingkan Indonesia dan Thailand. Ukuran dewan direksi di Thailand merupakan yang tertinggi dibandingkan Indonesia dan Malaysia. Proporsi direktur independen di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan Malaysia dan Thailand. Konsentrasi kepemilikan di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan Malaysia dan Thailand.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif LQ45 (Indonesia)**

| Variabel                        | N  | Mean       |
|---------------------------------|----|------------|
| e-CTI                           | 35 | 0,78577    |
| Sistem Hukum                    | 35 | -0,17500   |
| Perkembangan<br>Ekonomi         | 35 | 3846,86000 |
| Inflasi                         | 35 | 3,80900    |
| Faktor Budaya                   | 35 | 47,66700   |
| Ukuran Dewan<br>Direksi         | 35 | 7,49       |
| Proporsi Direktur<br>Independen | 35 | 0,07920    |
| Konsentrasi<br>Kepemilikan      | 35 | 0,49477    |

**Tabel 3 Statistik Deskriptif KLCI (Malaysia)**

| Variabel                        | N  | Mean       |
|---------------------------------|----|------------|
| e-CTI                           | 18 | 0,78089    |
| Sistem Hukum                    | 18 | 0,28700    |
| Perkembangan<br>Ekonomi         | 18 | 9951,54000 |
| Inflasi                         | 18 | 3,79200    |
| Faktor Budaya                   | 18 | 51,66700   |
| Ukuran Dewan<br>Direksi         | 18 | 9,28       |
| Proporsi Direktur<br>Independen | 18 | 0,51733    |

| Variabel                   | N  | Mean    |
|----------------------------|----|---------|
| Konsentrasi<br>Kepemilikan | 18 | 0,25872 |

**Tabel 4 Statistik Deskriptif SET50 (Thailand)**

| Variabel                        | N  | Mean       |
|---------------------------------|----|------------|
| e-CTI                           | 37 | 0,81530    |
| Sistem Hukum                    | 37 | -0,27300   |
| Perkembangan<br>Ekonomi         | 37 | 6595,00000 |
| Inflasi                         | 37 | 0,66800    |
| Faktor Budaya                   | 37 | 43,16700   |
| Ukuran Dewan<br>Direksi         | 37 | 13,11      |
| Proporsi Direktur<br>Independen | 37 | 0,41392    |
| Konsentrasi<br>Kepemilikan      | 37 | 0,26741    |

### Uji Korelasi Pearson

79

Tabel 5 menunjukkan korelasi antara variabel independen (e-CTI) dan variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem hukum (WGI), perkembangan ekonomi (GDP), inflasi (INF), dan faktor budaya (FB). Berdasarkan Tabel 5 masing-masing variabel makro memiliki korelasi yang sangat kuat antara satu dengan yang lain. Korelasi antara variabel WGI dengan GDP sebesar 93,9%, dan korelasi antara variabel INF dengan FB sebesar 90,3%. Hal ini dapat menyebabkan masalah multikolinearitas dalam model (Turrent & Ariza, 2012). Untuk mencegah terjadinya multikolinearitas, maka dilakukan analisis terpisah antara keempat variabel yang memiliki korelasi kuat.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel independen sistem hukum (WGI), perkembangan ekonomi (GDP), inflasi (INF), dan faktor budaya (FB) memiliki korelasi yang kuat. Oleh sebab itu, dilakukan analisis terpisah untuk mencegah terjadi masalah multikolinearitas. Berikut adalah model penelitian baru yang digunakan:

1. Model 1 (Sistem Hukum)

Model regresi yang pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$e-CTI = \alpha + \beta_1 WGI + \beta_2 TD + \beta_3 DI + \beta_4 KK + e$$

2. Model 2 (Perkembangan Ekonomi)

Model regresi yang kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$e-CTI = \alpha + \beta_1 GDP + \beta_2 TD + \beta_3 DI + \beta_4 KK + e$$

3. Model 3 (Inflasi)

Model regresi yang ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$e-CTI = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 TD + \beta_3 DI + \beta_4 KK + e$$

4. Model 4 (Faktor Budaya)

Model regresi yang keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$e-CTI = \alpha + \beta_1 FB + \beta_2 TD + \beta_3 DI + \beta_4 KK + e$$



**Tabel 5 Uji Korelasi Pearson**

| Variabel | e-CTI    | WGI      | GDP      | INF      | TD       | DI    | KK    | FB |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|-------|----|
| e-CTI    | 1        |          |          |          |          |       |       |    |
| WGI      | 0,184    | 1        |          |          |          |       |       |    |
| GDP      | 0,61     | 0,939**  | 1        |          |          |       |       |    |
| INF      | -0,368** | -0,608** | -0,296** | 1        |          |       |       |    |
| TD       | 0,414**  | 0,624**  | 0,440**  | -0,715** | 1        |       |       |    |
| DI       | 0,172    | 0,171    | 0,201    | -0,009   | 0,024    | 1     |       |    |
| KK       | -0,002   | -0,471** | -0,426** | 0,323**  | -0,226*  | -0,30 | 1     |    |
| FB       | -0,354** | -0,208*  | 0,142    | 0,903**  | -0,543** | 0,81  | 0,143 | 1  |

**Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, dan *leverage* terbukti tidak signifikan. Hal ini sudah dilakukan peneliti sebagai upaya untuk mereduksi bias namun hasil memang tidak signifikan (Harsono, 2002). Oleh karena itu, pengujian hipotesis tetap dilakukan dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 15, 16, dan 17.

Tabel 15 merupakan hasil dari uji regresi linier berganda yang menunjukkan nilai sig dari empat model regresi masing-masing. Tabel 16 merupakan hasil dari uji regresi linier berganda yang menunjukkan nilai *standardized coefficients beta* dari empat model regresi masing-masing. Tabel 17 merupakan hasil dari uji kruskal wallis yang menunjukkan nilai sig dari tingkat e-CTI.

**Tabel 15 Uji Regresi Linier Berganda (Sig.)**

| Variabel                     | Model I<br>Sig. | Model II<br>Sig. | Model III<br>Sig. | Model IV<br>Sig. |
|------------------------------|-----------------|------------------|-------------------|------------------|
| Sistem Hukum                 | 0,982           |                  |                   |                  |
| Perkembangan Ekonomi         |                 | 0,232            |                   |                  |
| Inflasi                      |                 |                  | 0,112             |                  |
| Faktor Budaya                |                 |                  |                   | 0,109            |
| Ukuran Dewan Direksi         | 0,004           | 0,000            | 0,024             | 0,009            |
| Proporsi Direktur Independen | 0,121           | 0,062            | 0,081             | 0,070            |
| Konsentrasi Kepemilikan      | 0,663           | 0,626            | 0,517             | 0,527            |

**Tabel 16 Uji Regresi Linier Berganda (Standardized Coefficients Beta)**

| Variabel             | Model I<br>Standardized<br>Coefficients<br>Beta | Model II<br>Standardized<br>Coefficients<br>Beta | Model III<br>Standardized<br>Coefficients<br>Beta | Model IV<br>Standardized<br>Coefficients<br>Beta |
|----------------------|---|--|---|--|
| Sistem Hukum         | 0,009   |  |   |  |
| Perkembangan Ekonomi |   | -0,316   |   |  |
| Inflasi              |   |  | -0,239  |  |

Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
Indonesia, Malaysia dan Thailand**

| Variabel                     | Model I   | Model II  | Model III                                       | Model IV  |
|------------------------------|---|---|---|---|
|                              | <i>Standardized Coefficients</i><br><i>Beta</i> | <i>Standardized Coefficients</i><br><i>Beta</i> | <i>Standardized Coefficients</i><br><i>Beta</i> | <i>Standardized Coefficients</i><br><i>Beta</i> |
| Faktor Budaya                |   |   |   | -0,198  |
| Ukuran Dewan Direksi         | 0,469   | 0,489   | 0,325   | 0,351   |
| Proporsi Direktur Independen | 0,167   | 0,200   | 0,180   | 0,187   |
| Konsentrasi Kepemilikan      | 0,049   | 0,055   | 0,073   | 0,071   |

**Tabel 17 Uji Kruskal Wallis**

| Variabel | Sig.  |
|----------|-------|
| eCTI     | 0,002 |

### Hasil Dan Pembahasan

#### Pengaruh Sistem Hukum Terhadap e-CTI

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sistem hukum berpengaruh positif terhadap e-CTI. Tetapi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak sehingga sistem hukum tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini memberikan bukti yang sama dengan Ojah & Mokoteli (2012) bahwa sistem hukum yang efektif justru menghambat pengadopsian e-CTI, sehingga dalam lingkungan hukum yang efektif, mekanisme pengungkapan informasi tambahan seperti e-CTI tidak diperlukan.

Indonesia, Malaysia, dan Thailand menganut sistem hukum *common law* sehingga cenderung berorientasi kepada kepentingan *shareholder*. Perusahaan-perusahaan di negara *common law* cenderung lebih mengutamakan informasi keuangan daripada informasi non-keuangan (Holthausen, 2009). Padahal untuk pengambilan keputusan, investor tidak hanya fokus kepada informasi keuangan saja tetapi juga membutuhkan informasi lain seperti informasi non-keuangan. Orientasi sistem hukum *common law* di ketiga negara tersebut hanya pada informasi keuangan saja sehingga sistem hukum tidak berpengaruh pada e-CTI. e-CTI merupakan transparansi perusahaan dalam upaya penyajian informasi lain di luar informasi keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ojah & Mokoteli (2012) adalah pengambilan sampel pada 44 perusahaan yang terdaftar di negara berkembang dan maju dengan sistem hukum yang berbeda, sedangkan penelitian lebih fokus kepada negara yang tergabung di IMT-GT dan memiliki sistem hukum yang sama yaitu *common law*.

#### Pengaruh Perkembangan Ekonomi Terhadap e-CTI

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perkembangan ekonomi berpengaruh positif terhadap e-CTI. Tetapi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak sehingga perkembangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Turrent & Ariza (2012). Peningkatan GDP per kapita menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Indonesia, Malaysia, dan Thailand tergolong negara dengan perekonomian yang masih berkembang, sehingga peningkatan GDP per kapita membuat masyarakat cenderung memilih untuk meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Oleh karena itu, peningkatan GDP per kapita tidak memengaruhi pola investasi di pasar modal sehingga tidak mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi dengan tujuan untuk menarik minat dari para investor. Hasil penelitian yang menunjukkan perkembangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap e-CTI disebabkan karena masyarakat di ketiga negara tersebut lebih memilih untuk meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai investasi dan GDP.

Peningkatan GDP yang tidak terjadi di suatu negara tidak memberikan peluang bagi perusahaan untuk menarik minat investor melalui e-CTI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wiwin (2017) adalah data yang terbaru. Selain itu, penelitian Wiwin (2017) menunjukkan terjadi peningkatan GDP per kapita dari ketiga negara dalam penelitian ini yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. GDP per kapita Indonesia sebesar 3.346,487 pada tahun 2015 menjadi 3.846,860 di tahun 2017, Malaysia dari sebesar 9.768,327 pada tahun 2015 menjadi 9.951,540 di tahun 2017, dan Thailand dari sebesar 5.814,770 pada tahun 2015 menjadi 6.595,000 di tahun 2017.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap e-CTI**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah inflasi berpengaruh positif terhadap e-CTI. Tetapi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Turrent & Ariza (2012). Oleh karena itu, jika tingkat inflasi kurang dari 10%, maka inflasi tidak akan memengaruhi keputusan investor sehingga perusahaan juga tidak berusaha meningkatkan pengungkapan informasi untuk menarik minat para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh N<sup>57</sup> (2012) menjelaskan bahwa tingkat konsumsi dipengaruhi oleh inflasi. Pada saat inflasi harga barang dan jasa meningkat yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Sebaliknya harga barang dan jasa menurun sehingga daya beli masyarakat meningkat pada saat tingkat inflasi rendah. Boediono (1985) menjelaskan bahwa inflasi terbagi menjadi empat jenis yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan inflasi sangat berat. Inflasi ringan tidak terlalu mengganggu keadaan perekonomian karena harga barang hanya mengalami kenaikan secara umum. Nilai inflasi ringan di bawah 10%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa ketiga negara memiliki tingkat inflasi kurang dari 5% yaitu Indonesia sebesar 3,8%, Malaysia sebesar 3,7%, dan Thailand sebesar 0,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih untuk meningkatkan konsumsi barang dan jasa daripada melakukan investasi. Minat investasi masyarakat yang rendah menyebabkan rendahnya motivasi manajemen untuk memberikan informasi-informasi lain perusahaan melalui e-CTI. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Wiwin (2017) adalah sampel penelitian yang dilakukan pada ketiga negara yang memiliki kerjasama ekonomi IMT-GT dan penggunaan tahun yang lebih baru dibandingkan penelitian Wiwin (2017). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat inflasi Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

### **Pengaruh Faktor Budaya Terhadap e-CTI**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah faktor budaya berpengaruh negatif terhadap e-CTI. Tetapi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak sehingga budaya tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Anggraita & Syafiqurrahman (2013) yang membuktikan bahwa budaya memiliki pengaruh

negatif terhadap e-CTI. Praktik pengungkapan dipengaruhi oleh berbagai budaya organisasi lainnya, seperti kondisi lingkungan, dan norma industri, serta persaingan pasar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Jaggi & Low (2000). Jaggi & Low (2000) menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan di negara-negara *common law* lebih dipengaruhi oleh permintaan informasi daripada dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Dengan demikian, nilai-nilai budaya tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan keuangan di negara-negara *common law*. Ketiga negara dalam penelitian ini yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand menggunakan sistem hukum *common law* sehingga menyebabkan faktor budaya menjadi tidak memiliki pengaruh terhadap e-CTI. Perbedaan penelitian ini dengan Jaggi & Low (2000) adalah adanya keterbaruan data dan perbedaan perhitungan nilai budaya.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap e-CTI**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap e-CTI. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima sehingga ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Akhtaruddin, *et al.*, (2009), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat meningkatkan kemampuan dewan direksi dalam mengawasi, dan mengendalikan tindakan manajemen sehingga dapat meningkatkan transparansi, serta mendorong pengungkapan informasi yang lebih banyak oleh manajemen. Gandia (2008) menjelaskan bahwa semakin banyak dewan direksi perusahaan, maka fungsi pengawasan dewan direksi pada manajemen akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Tugas dan tanggung jawab dewan direksi yang diatur dalam POJK No. 33/POJK.04/2014 (Indonesia), *Malaysian Code on Corporate Governance* (Malaysia), dan *Code of Corporate Governance* (Thailand) menyatakan hal yang sama yaitu dewan direksi bertanggungjawab untuk kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya (*shareholders*). Berdasarkan ketiga peraturan tersebut, semakin banyaknya dewan direksi perusahaan akan menyebabkan peningkatan transparansi perusahaan bagi para investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dewan direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab adalah dengan pengungkapan melalui internet (e-CTI). Perbedaan penelitian ini dengan Akhtaruddin, *et al.*, (2009), dan Samaha & Abdallah (2011) adalah jumlah sampel yang hanya diambil di salah satu negara saja. Akhtaruddin, *et al.*, (2009) melakukan penelitian di Malaysia, sedangkan Samaha & Abdallah (2011) hanya menggunakan sampel perusahaan yang ada di Indonesia.

#### **Pengaruh Proporsi Direktur Independen Terhadap e-CTI**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah proporsi direktur independen berpengaruh positif terhadap e-CTI. Tetapi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_6$  ditolak sehingga proporsi direktur independen tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini sama dengan bukti yang dihasilkan oleh Puspitaningrum & Atmini (2012), yang tidak menemukan adanya pengaruh proporsi direktur independen terhadap e-CTI. Oleh karena itu, keberadaan direktur independen tidak mampu menjelaskan fungsi *monitoring* terhadap manajemen dengan optimal sehingga tidak mampu mendorong pengungkapan informasi yang lebih tinggi dari manajemen.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa direktur independen di ketiga negara IMT-GT tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat transparansi perusahaan karena fungsi dan tujuan pembentukan tidak fokus pada transparansi informasi keuangan atau non-keuangan untuk



kepentingan *shareholders*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Turrent & Ariza (2012) karena penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di negara Spanyol dan Meksiko. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggraita & Syafiqurrahman (2013) adalah di penggunaan sampel perusahaan yang terdaftar di China, India, dan Indonesia.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap e-CTI**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap e-CTI. Tetapi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_7$  ditolak sehingga konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap e-CTI. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Puspitaningrum & Atmini (2012), yang menyatakan bahwa di Indonesia, kebanyakan direktur independen tidak dipilih berdasarkan pada kepemilikan yang tidak berpengaruh terhadap e-CTI membuktikan bahwa kepemilikan yang menyebar belum dapat mengoptimalkan fungsinya dalam mengawasi kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini perusahaan dari ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand memiliki rata-rata konsentrasi kepemilikan tidak lebih besar dari 50% sehingga hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lain selain informasi keuangan di internet. Perbedaan penelitian ini dengan Anggraita & Syafiqurrahman (2013) adalah perbedaan sampel penelitian. Anggraita & Syafiqurrahman (2013) menggunakan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek China, India, dan Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Puspitaningrum & Atmini (2012), dan Fikrisani & Cahyonowati (2015) adalah terletak pada jumlah sampel yang diambil dan penelitian hanya dilakukan di Indonesia pada tahun 2010, serta 2013.

### **Perbedaan Tingkat e-CTI Ketiga Negara**

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah e-CTI ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand adalah identik atau sama. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_8$  diterima sehingga ketiga rata-rata e-CTI yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand adalah identik atau sama. Tingkat e-CTI yang hampir sama disebabkan karena adanya revolusi industri 4.0 dan kerjasama ekonomi. Revolusi industri 4.0 menyebabkan internet menjadi sarana yang tepat dan mudah bagi perusahaan dalam berkomunikasi dan mengambil kesempatan untuk menarik investor.

Selain itu, kerjasama ekonomi yang dimiliki oleh ketiga negara yaitu IMT-GT menyebabkan perusahaan-perusahaan dari ketiga negara tidak hanya bersaing dengan perusahaan sejenis di negara sendiri tetapi juga bersaing dengan perusahaan sejenis di negara lain. Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk berlomba-lomba mengembangkan perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan ini dilakukan untuk mendapatkan pendanaan yang besar dari investor. Revolusi industri 4.0 dan perkembangan internet yang cepat membuat manajemen lebih mudah untuk menungungkan informasi perusahaan baik informasi keuangan atau informasi non-keuangan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini berfokus kepada pengaruh faktor makro dan mikro ekonomi terhadap tingkat e-CTI di negara yang tergabung dalam IMT-GT tahun 2017 dan perbedaan tingkat e-CTI di ketiga negara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variabel yang digunakan hanya ukuran dewan direksi saja yang berpengaruh terhadap e-CTI. Hal tersebut disebabkan karena pola pikir masyarakat di ketiga negara tentang konsumsi dan investasi, sistem *common law* yang digunakan serta fungsi dewan direksi dan direktur independen yang diatur di ketiga negara. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa tingkat e-CTI di ketiga negara adalah identik.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan tingkat transparansi perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat investor pada negara yang tergabung dalam IMT-GT ini tidak dipengaruhi faktor makro karena investor lebih mempertimbangkan kondisi mikro ekonomi. Selain itu, ketiga negara masih termasuk dalam negara berkembang.

### Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa *website* perusahaan yang tidak tersaji dalam bahasa Inggris meskipun peneliti telah memilih bahasa Inggris dalam pilihan bahasa di *website* perusahaan tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan faktor makro lain seperti lingkungan sosial politik. Untuk faktor mikro, disarankan untuk membagi variabel konsentrasi kepemilikan berdasarkan kepemilikan individual, dan kepemilikan institusional bisa memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 53-70.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Report of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management Accounting and Research*, 7(1), 1-20.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Anggraita, V. F., & Syafuqurrahman, M. (2013). Transparansi Informasi Perusahaan Berbasis Internet (e-CTI) pada Perusahaan Yang Terdaftar di China (SSE50), India (NIFTY), dan Indonesia (LQ45). *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 514-538.

Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
Indonesia, Malaysia dan Thailand**

---

- Askary, S., Punder, J. S., & Yazdifar, H. (2008). Influence of Culture on Accounting Uniformity Among Arabic Nations. *Education, Business, and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 1(2), 145-154.
- Bediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Campbell, J. L. (2006). Institutional Analysis and The Paradox of Corporate Social Responsibility. *American Behavioral Scientist*, 49(7), 925-938.
- Fikrisani, M., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-10.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Friedman, M. L. (1969). *The Legal System: a Social Science Perspective*. New York: Russel Soge Foundation.
- Gandia, J. L. (2008). Determinants of Internet – Based Corporate Governance Disclosure by Spanish Listed Companies. *Online Information Review*, 32(6), 791-817.
- Giam, S. H., & Breliastiti, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Tipe Industri Terhadap Corporate Information Transparency On The Internet (e-CTI) Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(2), 1-31.
- Harsono, M. (2002). *Prosedur Pengujian Variabel Kontrol dan Moderator Dalam Penelitian Perilaku Dengan Menggunakan SPSS 10.00*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hofstede, G., Hofstede, G. j., & Minkov, M. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. New York: Mc Graw Hill.
- Holthausen, R. W. (2009). Accounting Standards, Financial Reporting Outcomes, and Enforcement. *Journal of Accounting Research*, 47(2), 447-458.
- IAI. (2016). *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jaggi, B., & Low, P. (2000). Impact of Culture, Market Forces, and Legal System on Financial Disclosures. *The International Journal of Accounting*, 35(4), 495-519.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kieso, E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) (Edisi IFRS)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lington, R. (1984). *Antropologi: Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemars.
- Mohammadi, S., & Nezhad, B. M. (2015). The Role of Disclosure and Transparency in Financial Reporting. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 3(1), 60-62.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, E. M. (2012). Konsumsi dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 55-77.
- Ojah, K., & Mokoteli, T. M. (2012). Internet Financial Reporting, Infrastructures and Corporate Governance: An International Analysis. *Review of Development Finance*, 2(2), 69-83.
- Ousama, A. A., & Fatimah, A. H. (2010). Factors Influencing Voluntary Disclosure: Empirical Evidence from Shariah Approved Companies. *Malaysian Accounting Review*, 9(1), 85-103.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166.
- Sadorno, S. (2013). *Teori Pengantar: Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Alexander, Suganda & Cahyadi  
**Study Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek  
Indonesia, Malaysia dan Thailand**

---

- <sup>38</sup> Samaha, K., & Abdallah, S. (2011). Further Evidence on Web-based Corporate Disclosures in Developed Versus Developing Countries: A Comparative Analysis of Nature and Determinants in Egypt and The United Kingdom. *International Journal of Disclosure and Governance*, 9(2), 148-180.
- <sup>37</sup> Samaha, K., & Dahawy, K. (2010). An Empirical Analysis of Corporate Governance Structures and Voluntary Corporate Disclosure in Volatile Capital Markets: The Egyptian Experience. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 7(1/2), 61-93.
- <sup>9</sup> Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. USA: Harvard <sup>35</sup>
- Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Pertama ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga ed., Vol. Kedelapan). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Turrent, G. B., & Ariza, L. R. (2012). Corporate Information Transparency on the Internet by Listed Companies in Spain (IBEX35) and Mexico (IPYC). *The International*, 12, 1-37.
- Utomo, B. (2009). *Geografi Membuka Cakrawala Dunia 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiwin. (2017). Studi Corporate Information Transparency On The Internet (e-CTI) Pada Bursa Efek Thailand, Singapura, Malaysia, dan Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis Parsimonia*, 3(3), 69-87.
- <sup>20</sup> Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- <https://economy.okezone.com/>. (2017, September 30). Dipetik Juli 15, 2019, dari <https://economy.okezone.com/read/2017/09/30/320/1786292/menko-darmin-kerjasama-indonesia-malaysia-dan-thailand-bisa-pulihkan-kondisi-ekonomi-dari-krisis>.



# Studi Corporate Information Transparency On The Internet (E-CTI) Pada Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Dan Thailand

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | <a href="http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id">jurnalwahana.aaykpn.ac.id</a><br>Internet Source   | 2%  |
| 2 | <a href="http://www.maxmanroe.com">www.maxmanroe.com</a><br>Internet Source                   | <1% |
| 3 | <a href="http://www.isarder.org">www.isarder.org</a><br>Internet Source                       | <1% |
| 4 | Submitted to University of the Netherland Antilles<br>Student Paper                           | <1% |
| 5 | <a href="http://arirainhard.blogspot.com">arirainhard.blogspot.com</a><br>Internet Source     | <1% |
| 6 | <a href="http://journal.ubaya.ac.id">journal.ubaya.ac.id</a><br>Internet Source               | <1% |
| 7 | <a href="http://seloakuntansi.blogspot.com">seloakuntansi.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1% |
| 8 | <a href="http://www.cambridge.org">www.cambridge.org</a><br>Internet Source                   | <1% |

[www.francoangeli.it](http://www.francoangeli.it)

|    |  |      |
|----|--|------|
| 9  | Internet Source  | <1 % |
| 10 | Submitted to University of London External System<br>Student Paper | <1 % |
| 11 | eeuunyny.blogspot.com<br>Internet Source                           | <1 % |
| 12 | fhaafhaa.wordpress.com<br>Internet Source                          | <1 % |
| 13 | tinosebayang.wordpress.com<br>Internet Source                      | <1 % |
| 14 | trepo.tuni.fi<br>Internet Source                                   | <1 % |
| 15 | valentinoandreas00.blogspot.com<br>Internet Source                 | <1 % |
| 16 | www.mdpi.com<br>Internet Source                                    | <1 % |
| 17 | Submitted to Southeastern College<br>Student Paper                 | <1 % |
| 18 | Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala<br>Student Paper    | <1 % |
| 19 | antonhartokencono.wordpress.com<br>Internet Source                 | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 20 | <a href="https://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 21 | <a href="https://journal.stieykpn.ac.id">journal.stieykpn.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 22 | <a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 23 | Amin Wahyudi. "Pengaruh Komitmen Organisasional dan Etika Kerja Islami terhadap Performansi Kerja Para Staf Pengajar pada Perguruan Tinggi di Surakarta dengan Basis Institusi sebagai Variabel Moderator", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012<br>Publication | <1 % |
| 24 | <a href="https://mufad.org.tr">mufad.org.tr</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 25 | <a href="https://sinta3.ristekdikti.go.id">sinta3.ristekdikti.go.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 26 | <a href="https://www.preprints.org">www.preprints.org</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 27 | Submitted to University of New South Wales<br>Student Paper   | <1 % |
| 28 | <a href="https://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 29 | <a href="https://pepsic.bvsalud.org">pepsic.bvsalud.org</a>   |      |

<1 %

30

Maretta Paulakarin, Yulia Efni, Haryetti Haryetti. "Pengaruh Socially Responsible Investment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018", Bahtera Inovasi, 2021

Publication

<1 %

31

[ndltd.ncl.edu.tw](http://ndltd.ncl.edu.tw)

Internet Source

<1 %

32

Suryadi Suryadi. "IMPACT CONTINUITY MARKETING, ONE TO ONE MARKETING AND PARTNERING MARKETING TERHADAP KEPUASAN NASABAH EKA SAVE PADA BANK EKA BUMI ARTHA KOTA METRO", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2019

Publication

<1 %

33

[journal.pdmi-pusat.org](http://journal.pdmi-pusat.org)

Internet Source

<1 %

34

[ejurnal.pps.ung.ac.id](http://ejurnal.pps.ung.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[journal.ugm.ac.id](http://journal.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[repository.president.ac.id](http://repository.president.ac.id)

Internet Source

<1 %



|    |   |      |
|----|---|------|
| 37 | <a href="http://www.arcjournals.org">www.arcjournals.org</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 38 | <a href="http://propertibazar.com">propertibazar.com</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 39 | <a href="http://www.bca.co.id">www.bca.co.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 40 | <a href="http://www.semanticscholar.org">www.semanticscholar.org</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 41 | <a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 42 | <a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 43 | <a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 44 | <a href="http://st293545.sitekno.com">st293545.sitekno.com</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 45 | <a href="http://www.jcp.web.id">www.jcp.web.id</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 46 | Submitted to Universiti Teknologi Malaysia<br>Student Paper                                     | <1 % |
| 47 | <a href="http://aliciakomputer.blogspot.com">aliciakomputer.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |
| 48 | <a href="http://alviant90.wordpress.com">alviant90.wordpress.com</a><br>Internet Source         | <1 % |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 49 | <a href="http://blog.undana.ac.id">blog.undana.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 50 | <a href="http://ijlter.org">ijlter.org</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 51 | <a href="http://journal.walisongo.ac.id">journal.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 52 | <a href="http://repository.sb.ipb.ac.id">repository.sb.ipb.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 53 | <a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 54 | <a href="http://universitassuryadarma.ac.id">universitassuryadarma.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 55 | Agus Wahyudi, Sutjipto Ngumar, Bambang Suryono. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA MANAJERIAL PERANGKAT DESA (STUDI PADA PERANGKAT DESA DI KABUPATEN SUMBAWA)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019<br>Publication  | <1 % |
| 56 | Tamara Irna Sari, Isbandini Veterina. "Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)", Jurnal EMT KITA, 2021 | <1 % |

---

57 [dosenekonomi.com](http://dosenekonomi.com) <1 %  
Internet Source

---

58 [journal.ubb.ac.id](http://journal.ubb.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

59 [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

60 [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

61 [repository.unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

62 [riset.or.id](http://riset.or.id) <1 %  
Internet Source

---

63 Agus Khazin Fauzi, Endar Pituringsih, Biana Adha Inapty. "Determinan yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di indonesia (analisis sebelum dan sesudah adopsi ifrs)", 085228282256, 2015 <1 %  
Publication

---

64 Made Arya Astina, Anak Agung Gede Wijaya. "PERBANDINGAN NILAI BUDAYA KARYAWAN HOTEL DI SEMINYAK DAN UBUD", Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2019 <1 %  
Publication

---

|    |   |      |
|----|---|------|
| 65 | Muhammad Tho'in. "Pengaruh Faktor-faktor Kualitas Jasa terhadap Kepuasan Nasabah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Tekun Karanggede Boyolali", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2011<br>Publication | <1 % |
| 66 | <a href="http://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 67 | <a href="http://fexdoc.com">fexdoc.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 68 | <a href="http://gheearnii.wordpress.com">gheearnii.wordpress.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 69 | <a href="http://hertiani.blogspot.com">hertiani.blogspot.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 70 | <a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 71 | <a href="http://medium.com">medium.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 72 | <a href="http://ojspustek.org">ojspustek.org</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 73 | <a href="http://sserr.ro">sserr.ro</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 74 | <a href="http://warningtime.com">warningtime.com</a><br>Internet Source   | <1 % |



|    |   |      |
|----|---|------|
| 75 | <a href="http://www.alamtarapersma.com">www.alamtarapersma.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 76 | <a href="http://www.boi.go.th">www.boi.go.th</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 77 | <a href="http://www.maybank.co.id">www.maybank.co.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 78 | Laili Izzati, Evy Sulistianingsih, Setyo Wira Rizki. "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PORTOFOLIO OPTIMAL INDEKS SAHAM LQ45 DENGAN MODEL BLACK-LITTERMAN", Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya, 2019<br>Publication  | <1 % |
| 79 | Edison Vain S, Afrizal, Yudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45 Tahun 2015 - 201", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020<br>Publication | <1 % |
| 80 | <a href="http://tdcorrige.com">tdcorrige.com</a><br>Internet Source   | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On